

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian berada dalam kelompok: Sektor transportasi dan logistik. Dalam sektor ini terdapat 36 perusahaan, yang mana terdapat 23 perusahaan yang listing sebelum tahun 2019. Selanjutnya 23 perusahaan inilah yang akan dijadikan sebagai perusahaan sampel dalam penelitian ini, untuk daftar perusahaan disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perusahaan Transportasi dan Logistik yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	26-3-1990
2	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11-10-2012
3	AKSI	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	13-7- 2001
4	BIRD	PT Blue Bird Tbk.	5-11-2014
5	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk.	8-12-1994
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	11-2-2011
7	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15-4-2014
8	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk.	30-1-1997
9	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.	16-7-1997
10	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.	12-7-2011
11	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.	5-7-1999

12	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk.	2-11-2012
13	TMAS	PT Temas Tbk.	9-7-2003
14	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	3-5-2007
15	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk.	27-3-2018
16	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk.	23-5-2018
17	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28-6-2018
18	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	9-7-2018
19	SAPX	PT Satria Antarana Prima Tbk.	3-10-2018
20	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk.	11-11-2018
21	SAFE	PT Steady Safe Tbk.	15-8-994
22	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk.	10-12-2013
23	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk.	12-11-2012

Sumber: Data yang telah diolah (idx.co.id)

1.2 Latar Belakang

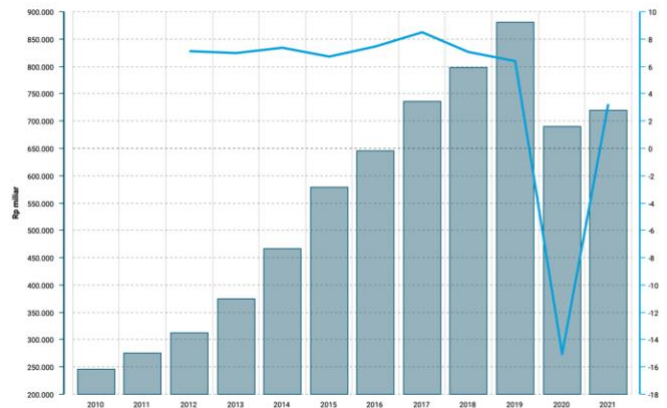
Perusahaan merupakan suatu organisasi yang beroperasi yang memiliki tujuan memperoleh laba atau keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya (Hery, 2015:192). Tujuan perusahaan yaitu pernyataan mengenai keinginan yang akan dijadikan bagi manajemen perusahaan agar mencapai hasil tertentu atas aktivitas yang dilaksanakan dengan dimensi waktu tertentu (Hamali, 2016:57). Dalam menjalankan tujuannya, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yaitu kesuksesan perusahaan secara keseluruhan untuk mencapai sasaran strategi yang direncanakan melalui penerjemahan misi, visi, nilai dasar, keyakinan dasar, seta strategi perusahaan (Mulyadi, 2007:328). Setiap perusahaan

mempunyai strategi dalam mencapai tujuannya tersebut, dengan adanya pendapatan ini bisa membuat suatu perusahaan terus beroperasi ke depannya.

Keberhasilan pendapatan suatu perusahaan bisa diukur dengan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dari pendapatan tersebut, jika mencapai hasil yang maksimal maka perusahaan bisa semakin berkembang dan dapat mempertahankan kestabilan perusahaan. Jika tujuan perusahaan itu gagal maka perusahaan akan mengalami kerugian. Pranita dan Kristanti (2020) menyatakan jika perusahaan tak bisa mempertahankan labanya, tak dapat berkompetisi dengan kompetitor serta perkembangan perubahan berbagai hal di Indonesia, dan tak dapat menjaga kestabilan perusahaannya, maka kemungkinan perusahaan akan merasakan kondisi kesulitan keuangan.

Dalam perjalanan bisnisnya, setiap perusahaan akan menghadapi berbagai masalah yang dapat menghambat kemajuannya. Sebelum wabah pandemi, perusahaan menghadapi tantangan *financial distress* yang berkaitan dengan faktor-faktor seperti persaingan pasar, fluktuasi ekonomi, dan pengelolaan utang. Saat pandemi melanda, situasinya berubah secara drastis. Banyak perusahaan menghadapi penurunan tajam dalam pendapatan, pembatasan operasional, dan meningkatnya biaya kesehatan dan keamanan. Selama pandemi, banyak perusahaan harus mengadaptasi model bisnis mereka untuk bertahan. Misalnya, mereka mungkin beralih ke penjualan online, mengurangi biaya operasional, atau mencari sumber pendanaan tambahan untuk menjaga likuiditas. Banyak juga yang terpaksa mengambil langkah-langkah ekstrem seperti melakukan pemutusan hubungan kerja atau restrukturisasi utang untuk mengelola beban finansial yang meningkat. Setelah pandemi, perusahaan harus berusaha pulih dan membangun kembali bisnis mereka. Namun, pemulihan pasca pandemi juga tidak terlepas dari tantangan *financial distress*. Beberapa perusahaan masih menghadapi penurunan permintaan yang berkelanjutan, sementara yang lain harus mengelola beban utang yang meningkat akibat pinjaman yang diambil selama pandemi.

Berbagai kendala tersebut, jika tidak diatasi dengan tepat, dapat membuat perusahaan gagal mencapai tujuannya. Kegagalan ini tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga merugikan reputasi perusahaan. Bahkan, dalam kasus yang lebih serius, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, yang dikenal sebagai *financial distress*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola risiko dan menjalankan strategi yang baik guna mengatasi masalah yang muncul dalam perjalanan bisnisnya. Berikut ini adalah gambar mengenai kondisi nilai dan pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Logistik sebelum pandemic Covid-19 dan saat pademi Covid-19.



Gambar 1.1 Nilai dan Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Logistik (2010-2021)

Sumber : databoks.katadata.co.id (diakses pada 20 November 2023)

Wabah pandemi Covid-19 yang dirasakan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama perekonomian, ditambah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan pembatasan, termasuk *lockdown* lokal atau pembatasan aktivitas di beberapa wilayah yang mengalami peningkatan kasus pandemi Covid-19 termasuk pembatasan perjalanan. Sehingga pembatasan ini turut mengubah pola hidup masyarakat dan juga berdampak pada bisnis-bisnis yang ada. Hal tersebut membuat berbagai perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Kebijakan pembatasan, termasuk *lockdown* lokal atau pembatasan aktivitas yang diterapkan di Indonesia salah satunya mempengaruhi kelangsungan bisnis pada sektor

transportasi dan logistik diantaranya fluktuasi ekonomi global, perubahan kebijakan perdagangan, biaya bahan bakar, dan faktor-faktor lain, selain itu dengan situasi pandemi yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan tajam dalam pendapatan, dan meningkatnya biaya kesehatan dan keamanan. Sehingga Sektor transportasi dan logistik terus mengalami tekanan di masa pandemi Covid-19.

Krisis pandemi Covid-19 dan kebijakan lockdown yang diambil oleh banyak negara di seluruh dunia telah memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap sektor transportasi dan logistik. Pembatasan pergerakan dan penutupan bisnis telah mengakibatkan penurunan permintaan transportasi barang dan penumpang. Industri ini sangat tergantung pada aktivitas ekonomi, dan lockdown menghambat kegiatan tersebut

Kinerja keuangan yaitu sebagai cerminan hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada periode waktu tertentu melewati kegiatan perusahaan untuk mewujudkan laba secara efektif dan efisien yang bisa ditakar dengan cara menganalisis data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan (Putri dan Dharma, 2016). Pada perusahaan tepatnya dari sisi sumber daya yang dimanfaatkan, tingkat dari keefektivasannya bisa diukur menggunakan rasio, rasio tersebut adalah rasio aktivitas (Kasmir, 2019). Total Assets Turnover memproksikan rasio aktivitas, sebab penjualan yang diciptakan dari semua aset yang digunakan dengan kemampuan pada suatu perusahaan, dinilai dari pemroksian ini. Dibawah ini merupakan nilai Return on Assets (ROA) tahun 2019-2022 yang menggambarkan kondisi sebelum terjadinya krisis pandemic Covid-19 dan saat terjadinya pandemic Covid-19

Tabel 1.2 Nilai ROA Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No.	Kode Saham	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1.	BLTA	-1,29	-1,24	8,38	11,8
2.	NELY	9,92	7,73	9,29	19,34
3.	AKSI	1,46	1,01	8,75	12,78
4.	BIRD	4,27	-2,27	0,12	5,25
5.	CMPP	-6,02	-45,3	-45,4	-30,74

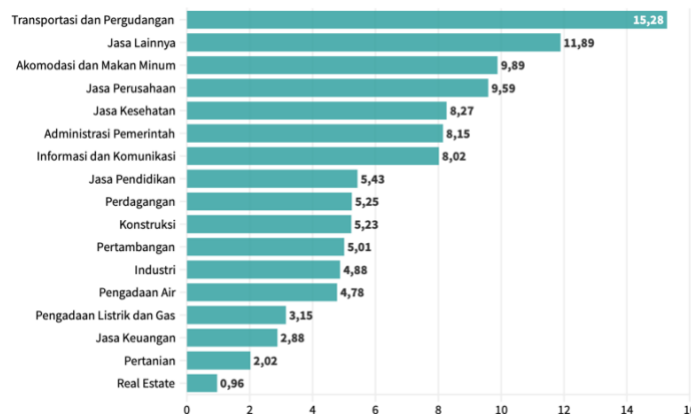
6.	GIAA	0,16	-22,950	-58,03	59,95
7.	LRNA	-2,27	-15,91	-11,06	-9,48
8.	MIRA	-1,03	-6,54	-5,02	-13,67
9.	MITI	-153,83	9,79	6,69	3,23
10.	SDMU	-16,63	-24,43	-5,76	2,01
11.	SMDR	-11,73	-0,41	16,93	28,35
12.	TAXI	-57,6	-21,87	207,2	-203,9
13.	TMAS	2,85	1,64	17,23	30,79
14.	WEHA	1,45	-15,21	-4,33	6,83
15.	HELI	11,41	1,96	1,41	-37,96
16.	TRUK	0,96	-10,73	-6,42	-6,02
17.	TNCA	4,55	-6,63	2,23	1,36
18.	BPTR	1,51	0,58	1,4	1,46
19.	SAPX	25,14	14,89	17,85	0,33
20.	DEAL	-0,05	-18,74	-17,34	-9,79
21.	SAFE	2,58	-5,46	0,27	3,79
22.	IMJS	0,18	-0,47	-0,33	0,34
23.	ASSA	2,34	1,27	2,42	0,05

Sumber: Data yang telah diolah (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Permasalahan penelitian, yaitu adanya 9 perusahaan transportasi dan logistik dengan kondisi Return on Assets (ROA) negative pada kondisi sebelum pandemic yaitu ditahun 2019, kemudian sebanyak 19 perusahaan sector perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami penurunan Return on Assets (ROA) pada kondisi pandemic Covid-19 yaitu pada tahun 2020, Penurunan Return on Assets (ROA) pada sebagian perusahaan selama kondisi pandemi Covid-19 dapat mencerminkan dampak negatif dari krisis tersebut terhadap kinerja keuangan mereka. ditahun berikutnya terdapat peningkatan ROA sebanyak 19 perusahaan. peningkatan ROA pada beberapa perusahaan setelah pandemi mungkin mengindikasikan adaptabilitas dan keberhasilan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Namun terdapat juga beberapa perusahaan yang telah mengalami kondisi Return on Assets (ROA) yang negative sejak 2019-2022 yang artinya sebelum adanya krisis Covid-19 ini perusahaan telah mengalami kondisi kinerja keuangannya yang kurang baik. Jika sebuah perusahaan telah mengalami kerugian atau laba yang negatif selama dua tahun terus-menerus menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik,

jika tetap dibiarkan maka perusahaan ini akan mengalami kondisi yang lebih buruk yaitu bangkut (Widarjo dan Setiawan, 2009).

Namun kini perekonomian Indonesia telah kembali ke level pra-pandemi. Berdasarkan surat keputusan presiden republik indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang penetapan berakhirnya status pandemi Covid-19 di indonesia bahwa pada tanggal 22 Juni 2023 merupakan tanggal penetapan berakhirnya status pandemi Covid-19, kondisi perekonomian Indonesia mulai bertumbuh, hal ini ditopang oleh daya beli masyarakat yang terjaga dengan baik dan turut ditopang oleh aktivitas dan mobilitas masyarakat yang telah pulih, berdasarkan gambar 1.2 tercatat dari sisi produksi, Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan pada kuartal II/2023 terjadi di seluruh lapangan usaha. Sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi mencapai 15,28% (yoy). Dibawah ini merupakan grafik yang menggambarkan Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia pada Kuartal II/2023 yang menggambarkan kondisi berakhirnya pandemic Covid-19 di Indonesia.



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan Kuartal II /2023

Sumber: www.dataindonesia.id (diakses pada 20 November 2023)

Pertumbuhan ekonomi yang diukur atas dasar harga konstan memberikan gambaran tentang perubahan dalam output atau nilai riil dari barang dan jasa tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Ini membantu analis dan pengambil keputusan untuk

lebih baik memahami perubahan dalam produksi ekonomi yang sebenarnya, terlepas dari perubahan harga yang mungkin terjadi. Berdasarkan gambar di atas, pertumbuhan tinggi yang dialami sektor transportasi dan pergudangan mengindikasikan indikator positif terhadap kesehatan finansial salah satunya faktornya adalah terhadap peningkatan volume pengiriman dan aktivitas logistik. Hal ini dapat berkontribusi positif terhadap pendapatan perusahaan dalam sektor ini. tetapi hal ini perlu penelitian lebih lanjut.. Oleh karena itu, perusahaan dan investor perlu melihat lebih dalam ke dalam struktur keuangan, manajemen risiko, dan efisiensi operasional untuk memahami apakah pertumbuhan tersebut berkelanjutan dan berpotensi untuk memberikan keuntungan jangka panjang.

Menurut Sinaga & Hidayat (2020), transportasi merupakan suatu parameter untuk mengukur lajunya pertumbuhan ekonomi, transportasi juga bisa mempermudah mobilitas penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya. Perkembangan transportasi pada saat ini semakin kompleks, dengan berbagai macam jenis transportasi yang ditawarkan kepada masyarakat kereta api masih menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan pergudangan harus memiliki sistem penyimpanan yang baik agar bisa menunjang kelancaran dalam proses produksi ataupun aktivitas-aktivitas pergudangan. Namun, suatu gudang bisa dikatakan efektif dan efisien dapat dilihat dalam berbagai aspek, contoh nya penyimpanan material maupun produk. Gudang dan pergudangan penting bagi suatu perusahaan karena bisa mempengaruhi pendapatan perusahaan. Sistem pergudangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya barang kadaluarsa, kehilangan barang dan lain sebagainya yang pada akhirnya bisa mengurangi pendapatan perusahaan (Pitoy et al., 2020).

Penelitian yang dilaksanakan peneliti-peneliti terdahulu menyatakan dalam penelitiannya terdapat beberapa rasio yang terbukti akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Mafiroh dan Triyono (2016) rasio yang terbukti bisa berpengaruh terhadap *financial distress* yakni *debt to asset ratio* serta *total asset turn over*. Menurut Sumani (2020) *return on assets* serta *debt to assets ratio* juga dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Yudawisastra dan Febrian

(2019) menyatakan *current ratio* dan *return on assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian, *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* (Herdyanto dan Yudawisastra, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, serta menyoroti kepentingan dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia. Peneliti tertarik untuk meramalkan proyeksi keuangan perusahaan ini di masa depan, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan agar perusahaan-perusahaan ini dapat menghindari kebangkrutan. Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menggabungkan pendekatan dari beberapa penelitian terdahulu. Bedanya, penelitian ini menguji kondisi dalam 3 keadaan berbeda, yaitu sebelum pandemi, saat terjadinya pandemi dan setelah pandemi, selain itu penggunaan sampel data yang berbeda yaitu perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, sehingga memungkinkan peneliti untuk memeriksa tren dan pola perilaku keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Sebelum, Saat dan Setelah pandemi Covid-19 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka *Financial Distress* sebagai variabel terikat, akan di pengaruhi oleh variabel bebas secara parsial maupun simultan. Sehingga dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana hasil ketiga perhitungan rasio (*Current Ratio*, *Return On Assets*, serta *Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
- 2) Bagaimana mengidentifikasi hasil analisis perhitungan ketiga rasio (*Current Ratio*, *Return On Assets*, serta *Debt to Assets Ratio*) antar kelompok perusahaan yang dinyatakan *distress* dan *non-distress* pada sampel data training?

- 3) Bagaimana arsitektur model *artificial neural network* yang menciptakan kinerja yang bagus pada sampel data training untuk digunakan pada data testing prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
- 4) Bagaimana hasil prediksi *financial distress* memakai metode *artificial neural network* pada data testing perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Selanjutnya, Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil ketiga perhitungan rasio (*Current Ratio, Return On Assets, serta Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi hasil analisis perhitungan ketiga rasio (*Current Ratio, Return On Assets, serta Debt to Assets Ratio*) antar kelompok perusahaan yang dinyatakan *distress* dan *non-distress* pada sampel data training.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana arsitektur model *artificial neural network* yang menciptakan kinerja yang bagus pada sampel data training untuk digunakan pada data testing prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana hasil prediksi *financial distress* memakai metode pada data testing perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat membantu mengembangkan teori ekonomi dan bisnis baru atau memperkuat teori yang sudah ada. Dengan memahami penyebab dan dampak dari *financial distress*, para teoritis dapat membangun kerangka kerja konseptual yang lebih baik untuk menggambarkan dinamika perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan. Selain itu Penelitian ini pun memungkinkan pengembangan model prediktif yang lebih akurat untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan transportasi dan logistik dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, perusahaan mengenali indikator yang sangat berguna dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, mengurangi risiko *financial distress*, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan menganalisis rasio-rasio ini secara rutin, perusahaan dapat mengidentifikasi tren dan pola perilaku keuangan mereka seiring waktu. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan proaktif dalam mengelola keuangan mereka.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan memahami indikator-indikator *financial distress*, investor dapat menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi risiko keuangan tinggi, selain itu dengan memahami kondisi perusahaan-perusahaan yang menunjukkan tanda-tanda *financial distress*, investor dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Bab ini berisi teori-teori disertai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode, dan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang meliputi jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, tahapan penelitian dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran penelitian yang dilakukan oleh peneliti.